

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh obyek penelitian dengan menggunakan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian.¹

Menurut Bogdan dan Tailor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Berusaha memahami dan menafsirkan makna atau suatu peristiwa interaksi dalam situasi tertentu menurut perspektif sendiri, dan bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

Dari penjelasan diatas bahwa peneliti ingin meneliti fenomena dan strategi yang dilakukan guru PAI di SMK Al Mahrusiyah di bawah naungan Pondok

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 11.

² Lexy J. Moleong, h.4.

Pesantren Lirboyo Kota Kediri dengan menggunakan kualitatif deskriptif dimana peneliti akan menjelaskan fenomena dan persoalan yang terjadi tersebut melalui narasumber yang telah diwawancarai.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kirt dan Miller dalam bukunya Lexy J. Moleong, “Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri yang berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam pembahasan dan peristilahan”.³ Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan serta kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian, dimulai dari perumusan masalah sampai kepada penarikan kesimpulan.⁴

Menurut sugiyono bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Disebut dengan metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, h. 3.

⁴ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1997), h. 81.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 9.

Alasan pemilihan jenis penelitian tersebut, peneliti mempunyai beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa saja dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena atau masalah yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini menuntut adanya kehadiran peneliti karena peneliti sebagai instrument utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 103.

sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama, dan menjadi instrument atau alat teliti adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Kehadiran dan keterlibatan peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Mahrusiyah Kota Kediri sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.⁷ Disamping itu kehadiran peneliti dilapangan sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrument utama penelitian. Penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisa data, dan sekaligus menjadi pelopor hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh dan kehadiran peneliti sebagai individu yang sedang melakukan penelitian terhadap lembaga tersebut akan diungkapkan secara terbuka kepada subyek peneliti.

Peran peneliti cukup besar, karena sesuatu yang terjadi selama penelitian harus diuraikannya pada laporan penelitian. Masukkan pernyataan tentang pengalaman peneliti yang berhubungan dengan topik, latar belakang, atau dengan informan, pengalaman tersebut memberi pengaruh pada penafsiran laporan.⁸

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 87

⁸ Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, h. 59.

Dengan demikian, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam SMK Al Mahrusiyah Kota Kediri. Jadi kehadiran peneliti di SMK Al Mahrusiyah Kota Kediri sebagai pengamat, sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa merupakan subyek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Yayasan Pondok Pesantren Al Mahrusiyah SMK Al Mahrusiyah Kota Kediri.

Penelitian lokasi ini berdasarkan pada fenomena yang ada pada lembaga pendidikan yang diteliti. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Mahrusiyah Kota Kediri yang berada di Jl Ngampel Raya, Kelurahan Ngampel, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur tepat disebelah barat Balai Desa Ngampel. Jurusan yang ada di SMK Al Mahrusiyah Kota Kediri yaitu MM (Multimedia) dan TKJ (Teknologi Komunikasi dan Jaringan), Teknik Pengelasan, Broadcasting dan Perfilman, dan Teknik Informatika.⁹ Alasan pemilihan lokasi penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam Penguatan Karakter Religius Siswa SMK Al Mahrusiyah Kota Kediri di Era Revolusi 5.0 karena melihat SMK merupakan sekolah yang banyak diminati masyarakat yang mana bisa dikatakan mampu mempercepat untuk mendapat pekerjaan di era seperti saat ini, dunia pendidikan khususnya

⁹ Observasi, SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri, 22 Desember 2023.

Sekolah Menengah Kejuruan dituntut mampu membekali peserta didik dengan ketrampilan agar bisa lebih berfikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk memecahkan permasalahan dengan mengkolaborasikannya sesuai perkembangan teknologi.

Disisi lain, proses pembelajaran yang terkadang melibatkan teknologi seperti laptop sebagai pendukung dalam praktek dan biasa melibatkan akses internet menjadi pembeda dari pembelajaran pada lembaga sekolah lain di Al-Mahrusiyah.¹⁰ Meski terkadang laptop tersebut digunakan terkait tugas-tugas yang diberikan oleh guru, namun tidak menutup kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi yang bersifat negatif, seperti berita hoak dan konten pornografi. Maka dari itu penguatan karakter pada siswa SMK Al-mahrusiyah, terutama karakter religius menjadi sangat penting untuk diperhatikan terutama pada unsur-unsur yang merusak karakter para siswa lainnya. Sedangkan guru PAI memiliki kewajiban beserta dengan guru lainnya bersama-sama melakukan pembentukan serta penguatan terhadap karakter religius siswa. Sebab, dengan pengaruh lingkungan yang baik dapat memperkuat karakter religius siswanya.

Maka dalam hal ini peneliti tertarik dengan penerapan strategi yang dilakukan Guru PAI SMK Al Mahrusiyah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Lirboyo HM Al Mahrusiyah Kota Kediri yang mana didalamnya terdapat siswa-siswi dari berbagai wilayah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan seiring kemajuan teknologi dengan tidak meninggalkan

¹⁰ Saiful Aminin, Wawancara, Kelas XII SMK AL-Mahrusiyah, 22 Desember 2023.

ajaran-ajaran agama. Disisi lain peneliti juga ingin mengetahui beberapa faktor strategi guru Pendidikan Agama Islam dengan dinamika kebijakan pengasuh yang telah ada untuk memajukan lembaga formal tanpa meninggalkan ilmu agama.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian yaitu subyek dari mana data diperoleh.¹¹ Sedangkan menurut Lofland: “Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”¹² Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹³ Sedangkan menurut sumardi suryabrata data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.¹⁴

Dalam data primer tersebut yang menjadi subyek penelitian adalah Guru PAI, Siswa dan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Mahrusiyah Kota Kediri, dokumen-dokumen terdahulu dan yang terbaru.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000), h.1

¹³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), h. 57.

¹⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 84.

Sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, seperti hasil wawancara atau observasi ini digunakan untuk mencari informasi langsung tentang dinamika strategi guru pendidikan agama islam dalam penguatan karakter religius siswa di SMK Al Mahrusiyah untuk menghadapi era revolusi 5.0. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, siswa, dan kepala sekolah SMK Al-Mahrusiyah, serta hasil observasi langsung di SMK Al Mahrusiyah.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung untuk melengkapi data primer, dalam hal ini diperoleh dari sumber bacaan lainnya untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya dokumen resmi, hasil studi ataupun data lainnya. Data ini guna mendukung temuan di lapangan dan kelengkapan informasi bagi peneliti. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan dinamika strategi guru pendidikan agama islam dalam penguatan karakter religius di era revolusi 5.0 pada siswa SMK Al-Mahrusiyah Ngampel. Selain itu, data ini bisa tersusun dan terbentuk dari dokumen-dokumen Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seperti: sejarah didirikannya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), program kerja pembelajaran, serta literatur yang berhubungan dengan isi penelitian. Termasuk dari hasil data skunder

lainnya ialah berupa dokumentasi foto ataupun video yang diperoleh oleh peneliti yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktifitas mengenai perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya.¹⁵ Dari data sekunder ini, diharapkan peneliti memperoleh data-data yang lebih valid lagi tentang strategi Guru PAI dalam Penguatan Krarakte Religius Siswa SMK Al Mahrusiyah Kota Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan metode-metode dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan dan prilaku obyek sasaran.¹⁶ Menggunakan metode observasi berarti melakukan suatu pengamatan pada obyek yang dijadikan sasaran pada penelitian. Dengan kata lain, observasi berarti mengamati. Mengamati adalah gerak atau proses.¹⁷

¹⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 84.

¹⁶ Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 205.

Dalam hal ini, observasi dilakukan ketika peneliti mendatangi lokasi tersebut dan mengamati secara langsung strategi guru PAI dalam penguatan karakter religius siswa SMK Al Mahrusiyah Kota Kediri menghadapi era revolusi 5.0, serta mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada penguatan karakter religius dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas dengan memohon bimbingan kepala sekolah dan guru PAI. Selain itu, observasi ini bertujuan agar dapat memantau, melihat, mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi dilokasi yang telah diteliti.

2. Metode *Interview* atau wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subyek yang diteliti atau responden.¹⁸ Dalam pelaksanaan *interview* atau wawancara ini, peneliti berusaha mencari suasana yang kondusif, sehingga dapat tercipta suasana psikologi yang baik dimana subyek yang diteliti dapat diajak bekerjasama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Menurut Donald Ari dkk yang dikutip Nurul Zuriah, ada dua jenis *interview* atau wawancara, yaitu wawancara berstruktur dimana alternatif jawaban yang diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu dan *interview* atau wawancara tak berstruktur dimana pertanyaan-

¹⁸ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), h. 129.

pertanyaan yang berhubungan dengan sikap, keyakinan subyek atau keterangan lainnya yang diajukan secara bebas kepada subyek penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung banyak menggunakan *interview* atau wawancara tak berstruktur, karena hal ini lebih memberikan kebebasan dan keluasan hati kepada subyek penelitian sehingga tidak ada suasana terikat yang menjadikan subyek terpaksa dalam memberikan jawaban. Dalam prakteknya peneliti melakukan *interview* atau wawancara kepada guru PAI, Siswa dan kepala sekolah SMK Al Mahrusiyah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non isani sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prestasi, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.²⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, analisa adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk

¹⁹ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SK, 1996), h. 83.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 29.

menentukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha secara formal untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.²¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang diperoleh melalui pendekatan fenomenologis. Dalam hal ini, data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian baik secara teoritis dan empiris digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui strategi Guru PAI dalam penguatan karakter religius terhadap siswa SMK Al Mahrusiyah Kota Kediri di Era Revolusi Industri 5.0 serta dampak dari penguatan karakter religius terhadap siswa SMK Al-Mahrusiyah. Maka, dalam menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan pemaparan data berupa kata-kata atau kalimat deskriptif, sehingga dengan cara tersebut dapat diperoleh kesimpulan melalui pendekatan *survey*.

Teknik analisa merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil pengumpulan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Upaya ini dilakukan disamping untuk meningkatkan validitas penelitian, Juga dimaksudkan untuk menyajikan hasil penelitian dalam diskripsi yang mudah dipahami oleh orang lain. Untuk memenuhi dua tujuan diatas, analisa data diorientasikan untuk mencari makna. Hal ini dapat ditempuh

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 103.

dengan proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis semua transkrip data yang dihasilkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Usman dan Akbar, yaitu

1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.²²

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: Pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Setelah selesai, peneliti melakukan reflektif, reflektif merupakan kerangka berpikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri. Kedua, Peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari suatu jenis data yang sudah terkumpul. Penyusun satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. Ketiga, Setelah satuan diperoleh, peneliti

²² Matthew B Miller. Dkk, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.

membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga bisa mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka bisa memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atau masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan (*reliabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.²³ Dalam penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan, yaitu; Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan yang dikatakan orang depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi. Ketiga, membandingkan yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu. Keempat, membandingkan Hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.²⁴

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif ini berangkat dari “tindakan yang diketahui”. Dalam tahap penelitian guna menyusun skripsi ini, penulis melakukan beberapa tahap diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), h. 171.

²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 243..

Suatu tahapan untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang penelitian, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan, membaur, dan membina hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek maupun obyek penelitian. Kemudian mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, pengumpulan data tersebut dicatat sewaktu mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data-data yang telah diperoleh baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang ada. Untuk menemukan tema dan hipotesis, setelah tema dan hipotesis diperoleh peneliti mencoba mencari dan menemukan kebenaran. Apakah hipotesis dan tema yang telah ditemukan itu ditunjang oleh data atau tidak, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena, peristiwa, dan gejala-gejala yang terjadi.